

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai suatu langkah yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, komunitas, dan pemerintah melalui aktivitas pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman belajar baik di sekolah maupun di luar.

Kata Pendidikan dalam bahasa Yunani yaitu *Pedagogie*, disusun dari dua kata *paes* yang berarti anak sedangkan *agogos* yang artinya membimbing.¹ didasari dengan usaha kesadaran agar dapat membantu, membina, membimbing, dan memotivasi untuk mengembangkan segala potensi peserta didik sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I, pendidikan yang berbunyi:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa dan negara.²

Dan pada Bab II pasal 3 dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), 20.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 72.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan dan pengembangan nasional. Semakin berkembangnya kemajuan bangsa, maka akan meningkatkan kualitas suatu Negara. Sekolah dasar adalah institusi resmi yang seharusnya mampu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan keahlian berbahasa, termasuk kemampuan dalam membaca.⁴ Mutu pendidikan dimulai dari kegiatan belajar di ruang kelas. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas harus dilaksanakan dengan baik. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan di dalam wilayah tersebut.

Berbagai gerakan yang terkait dengan bidang komunikasi, pekerjaan dan pendidikan dibuat untuk kemajuan bangsa. Itu tentu tidak dapat dipisahkan dari bacaan, hal ini karena keterampilan membaca dapat meningkatkan kualitas suatu negara.

Islam mengajarkan betapa pentingnya membaca untuk memperoleh pengetahuan, ilmu baru dan untuk mengambil manfaat dari tulisan yang dibaca.⁵ Salah satu ayat yang membahas mengenai membaca yaitu Q.S Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Menurut Quraish Shihab, dalam ayat-ayat yang mengandung akar kata *qara'a*, objek pembacaan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis. Kadang-kadang, objek tersebut terkait dengan bacaan yang berasal dari Tuhan, seperti Alqur'an dan kitab-kitab suci yang lebih awal, seperti yang tercantum dalam surat Al Isra ayat 45 dan surat Yunus ayat 94. Namun, di lain waktu, objeknya merujuk pada buku yang

⁴ alwisia Meo, Maria Patrisia Wau, And Yosefina Uge Lawe, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada," *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (April 29, 2021), 278-279.

⁵ Ina Magdalena, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1, Vol. 2 No. 1 (2020), 54.

merupakan hasil karya manusia atau dengan kata lain, bukan ilahi, contohnya terlihat dalam surat Al-Isra' ayat 14.⁶ Dari sudut pandang pemahaman, dapat dilihat bahwa membaca diartikan sebagai kegiatan yang mengekstrak informasi dari tulisan. Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa membaca mencakup dua aspek, yakni tulisan yang menunjukkan adanya seorang penulis, dan individu yang membaca yang mencerminkan adanya suatu pemahaman.⁷ Dapat disimpulkan secara umum bahwa pembaca berfungsi sebagai penerima informasi, sementara penulis berperan sebagai pengirim pesan.

Perintah untuk meningkatkan kegiatan membaca dan belajar dirinci dalam salah satu ayat al-Qur'an. Membaca berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan yang mendalam, sehingga setiap individu sebaiknya meluangkan waktu untuk membaca dan menambah pengetahuan guna kehidupannya. Terutama bagi seorang muslim, sangat penting untuk senantiasa mengingat Allah SWT sebelum melakukan aktivitas sehari-hari. Membaca bisa mendukung seseorang dalam mencapai perubahan yang positif, dengan catatan bahwa kegiatan membaca mesti disertai dengan mengingat dan menyebut nama Allah SWT, karena hal tersebut akan mendatangkan banyak berkah.

Bahasa Indonesia merupakan subjek wajib diambil dalam segala tipe pendidikan formal, termasuk pada tingkat pendidikan dasar yang sering dikenal sebagai Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Haikal berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tingkat Sekolah menjadi semakin kompleks. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi lebih dari itu, membaca juga dapat mendukung dan memperkuat kemampuan anak dalam memahami pelajaran lainnya.⁸ Proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar diharapkan mampu mendukung dan membimbing mereka dalam mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an Jilid 15*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004.), 168.

⁷ Masykkur and Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Al-Wasathiyah : Jurnal Studi Keislaman* Vol. 2 No. 2 (2021) 81.

⁸ Nyoman Suastika, "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Pemulaan Di Sekolah Dasar," *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. 1 (2019), 58.

Tuntutan kurikulum yang tertera dalam Silabus pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat V tidak hanya meminta siswa untuk membaca, tetapi juga menuntut mereka untuk mampu merangkum ide utama dan menyimpulkan isi dari teks yang telah dibaca. Oleh karenanya, dalam memahami sebuah bacaan keterampilan sangatlah penting. Data dari survei menunjukkan bahwa kurang lebih 60% siswa belum memiliki kemampuan untuk memahami teks yang telah diberikan. Banyak siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan atau mengambil makna dan pesan dari teks tersebut.⁹

Membaca telah menjadi bagian dari standart kompetensi, sehingga menjadi sangat esensial untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pelajaran Bahasa Indonesia sepanjang proses belajar membaca. Keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat vital dalam suatu komunitas, karena pendidikan anak diawali dengan kegiatan membaca.¹⁰ Seringkali siswa menghadapi berbagai kendala yang akhirnya menyebabkan kemampuan membaca mereka menjadi rendah. Kendala-kendala ini mencakup kurangnya minat baca di kalangan siswa, rendahnya semangat untuk membaca, kurangnya akses terhadap bahan bacaan, serta ketidak cermatannya guru menentukan materi bacaan yang sesuai untuk siswa. Ini merupakan permasalahan yang umum, tetapi sering kali kurang mendapatkan perhatian yang layak sehingga kompetensi membaca yang baik pada siswa tidak tercapai.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan interaksi untuk memperoleh dan memahami makna atau arti yang terdapat di dalam tulisan. Kegiatan membaca memiliki peranan penting dalam meningkatkan kebiasaan sehari-hari, sebab aktivitas ini membantu menambah kecerdasan sekaligus membuka peluang untuk

⁹ Doddy Hendro Wibowo, "Cooperative Integrated Reading Composition (Circ): Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 21, no. 1 (January 10, 2016): 69, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss1.art7>.

¹⁰ Ni Wayan Putri Suartini, "Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (February 14, 2022): 142.

berkembangnya kreativitas dan imajinasi bagi individu maupun kelompok untuk menginterpretasikan arti yang terkandung dalam teks yang dibaca.¹¹

Kemampuan dalam membaca adalah salah satu tolok ukur keahlian bahasa dan sastra Indonesia yang seharusnya diraih di tiap tingkat pendidikan, salah satunya pendidikan dasar. Keterampilan membaca berfungsi sebagai fondasi penting bagi pengajaran bahasa dan juga untuk mata pelajaran lainnya. Membaca dengan pemahaman yang dikenal sebagai *reading for understanding* adalah tipe membaca yang ditujukan untuk memberi pemahaman pada berbagai standar atau norma dalam kesusastraan, drama tertulis, analisis kritis dan pola fiksi guna mendapatkan pemahaman mendalam terhadap teks, dengan menggunakan strategi tertentu dalam membaca.¹²

Pembelajaran kooperatif menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan pendekatan menyeluruh untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis kepada murid di kelas atas sekolah dasar. Pengembangan model CIRC ini merupakan upaya untuk memperkenalkan teknik modern yang diperoleh dari penelitian yang mendalam mengenai pengajaran praktis dalam bidang membaca dan penulisan. Cara belajar kolaboratif ini menitikberatkan pada pencapaian tujuan kelompok serta tanggung jawab bagi masing-masing individu.¹³

*This model focuses on the learning system, in which students collaborate in working groups. The students complete all tasks, such as partner reading, making predictions, identifying characters, setting, solving issues and problems, summarizing, vocabulary, spelling, reading, and writing.*¹⁴

¹¹ S Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

¹² Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), 59.

¹³ Ni M. Yudasmini, N Marhaeni, and Nyoman Jempel, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Gugus Buruan," *Universitas Pendidikan Ganesha* 5 (2015), 3.

¹⁴ Imam Nur Aziz and Ninda Putri Cahyani, "CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) as Strategy of Teaching Reading Comprehension.," *JEET, Journal of English Education and Technology* Vol. 2 No. 4 (2022), 505.

Model ini berfokus pada sistem pembelajaran, yaitu siswa berkolaborasi dalam sebuah kelompok kerja. Siswa menyelesaikan semua tugas, seperti membaca berpasangan, membuat prediksi, mengidentifikasi karakter, latar, memecahkan masalah dan kendala, meringkas, kosakata, mengeja, membaca, dan menulis.

Model CIRC adalah model yang hadir dari pemikiran bahwa siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengerti ide-ide yang kompleks jika berdiskusi dengan rekan-rekan mereka. Model pembelajaran dapat dikategorikan berlandaskan tujuan yang ingin dicapai, tahapan yang dilalui, dan ciri khas lingkungan belajarnya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi memainkan peranan penting dalam keberhasilan mereka dalam memahami semua konsep belajar. Dalam lingkungan kelompok kecil, murid-murid saling membantu untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pemahaman pelajar akan menjadi lebih kuat karena mereka berpartisipasi secara aktif.¹⁵

Kessler dalam pandangannya yang disampaikan oleh Abidin mengemukakan bahwa model CIRC merupakan kombinasi dari aktivitas membaca serta menulis yang mengaplikasikan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman melalui aktivitas menulis. Keberhasilan dari model CIRC sangat tergantung pada cara proses belajar yang dilakukan. Sejak tahun 1986, CIRC telah diterapkan dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Saat ini, CIRC telah diterapkan di berbagai level kelas. Para ahli yang terus melakukan pengembangan terhadap pendekatan ini meliputi Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden, dan Marie Farnish.

Awalnya model pembelajaran ini adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan. Isilah CIRC sendiri adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading Compositition*. Pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat sama-sama membantu dalam memahami materi pelajaran. Teori

¹⁵ Yudasmini, Marhaeni, and Jempel, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Gugus Buruan," 4.

belajar yang mendasari model tersebut yakni teori konstruktivisme yang mana proses belajar lebih dipentingkan guna mencapai hasil belajar yang menimbulkan pengalaman.¹⁶ Teori konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang bersifat membangun, fokus pada pengembangan kemampuan dan pemahaman dalam kegiatan belajar.

Menurut Suyitno dalam sebuah artikelnya mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah (1) model CIRC ini sangat efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kalimat utama dalam paragraf; (2) peran guru dalam proses belajar menjadi semakin berkurang; (3) mahasiswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik karena mereka berkolaborasi dalam kelompok; (4) memberi dukungan kepada siswa kurang berprestasi dalam segi kelompok; (5) meningkatkan pencapaian nilai bahasa Indonesia, terutama pada kemampuan menemukan ide pokok dalam paragraf.¹⁷

Permasalahan yang diperoleh yaitu berhubungan dengan masalah kemampuan siswa dalam memahami dan membaca, di mana saat diberikan tugas untuk membaca sebuah teks, beberapa siswa tampak tidak dapat fokus dan malah berbicara sendiri atau bercanda dengan teman-temannya. Siswa juga kesulitan dalam menyampaikan kembali kandungan dari teks bacaan yang telah mereka baca dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, padahal jawaban untuk pertanyaan tersebut sudah ada dalam teks yang dibaca. Dari temuan dalam penelitian ini, terlihat bahwa banyak pelajar tidak dapat memahami isi bacaan dengan baik, memiliki kosakata yang terbatas untuk mengenali tujuan bacaan, serta mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari teks tersebut.¹⁸ Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya minat, fokus, dan partisipasi mereka dalam aktivitas membaca.

¹⁶ M. Nugroho Adi Saputro and Poetri Leharia Pakpahan, "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* Vol. 4 No. 1 (April 29, 2021), 30.

¹⁷ Amin Suyitno, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. (Surabaya: Seminar Nasional F.MIFA UNNESA, 2005).

¹⁸ Nani Widya and Danti Pudjiati, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung," 189.

Berdasarkan Fenomena yang saya temukan pada sebuah jurnal penelitian yaitu, kemampuan siswa dalam mengerti bacaan masih sangat terbatas, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di mana hanya ada 5 siswa dari total 18 yang berhasil memahami teks yang diberikan. Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait bacaan, hanya terlihat segelintir siswa yang dapat memberikan jawaban, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa masih rendah. Hanya sedikit dari total siswa yang sanggup mendeskripsikan isi bacaan di depan kelas, disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menentukan kalimat penting di dalam sebuah cerita. Hal ini tampak saat siswa melakukan ulangan harian, di mana mayoritas dari mereka mengalami kesulitan untuk menjawab. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau merangkai kembali dengan bahasa mereka sendiri mengenai apa yang telah dibaca. Kesulitan dalam merangkum isi bacaan juga terlihat, saat diminta untuk menyimpulkan, hanya 5 siswa atau sekitar 25 persen yang dapat melakukannya dengan baik.¹⁹

Banyak sebab kurangnya keterampilan membaca, hasil tersebut dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internalnya seperti minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan Faktor Eksternalnya yaitu model atau strategi pembelajaran yang kurang tepat.²⁰ Hasil pembahasan dari jurnal Katiman yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun” dapat gambarkan dengan Nilai rata rata kelas yang pada awalnya 65,31, kemudian setelah diterapkan Teknik pembelajaran nilai siswa menjadi meningkat dengan rata rata nilai yaitu 70,62.²¹

¹⁹ Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (March 1, 2021), 77, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.

²⁰ Cerianing Putri Pratiwi, “Analisis Keterampilan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar, Studi Kasus Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.,” *Jurnal Pendidikan Edutama* Vol. 7 No. 1 (2020), 3.

²¹ Katiman, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *cooperative Integrated Reading Reading And Composition (CIRC)* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun.,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 16, no. 1 (2018), 104–13.

Tabel 1 1 Persentase Nilai Ulangan harian Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
25	15	10
Persentase	60%	40%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelas V SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin merujuk pada tabel diatas, menurut salah seorang guru Wali Kelas materi ide pokok bacaan ini memang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Namun terdapat kendala dalam proses pembelajarannya karena siswa keliru dalam menentukan ide pokok bacaan yang tepat, yang akhirnya berdampak pada nilai siswa.²² Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah saya lakukan baik pada Responden dan Subjek Penelitian ketertarikan siswa dalam sebuah pembelajaran akan meningkat apabila dilakukan dengan sistem berkelompok. Siswa akan cenderung lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Dengan demikian maka terdapat kecocokan antara model pembelajaran yang akan digunakan dengan karakteristik siswa.

Dengan berhasilnya siswa dalam menentukan ide pokok pada sebuah teks bacaan, Siswa akan mendapatkan informasi yang sangat berguna untuk kemajuan dan perkembangan sosial, kemampuan berpikir, serta emosional mereka melalui kegiatan membaca. Mengingat betapa pentingnya membaca, cara yang digunakan guru dalam pengajaran harus tepat. Dalam pengajaran keterampilan membaca, terdapat berbagai cara yang dikenal, namun tulisan ini akan lebih menyoroti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model apa saja pada dasarnya baik, karena memiliki landasan yang sama-sama kuat, namun kualitas model sangat tergantung pada Guru yang menerapkannya. Model yang tepat yaitu yang dilaksanakan oleh pengajar yang profesional dan terampil dalam mengelola proses belajar, sehingga hasil yang dicapai memuaskan. Dengan demikian, kontribusi guru sangat krusial mendukung

²² Sugian S. Pd., *Wawancara*, 25 Agustus 2024.

keberhasilan dalam pengajaran, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis.

Langkah meningkatkan pencapaian belajar dan mendukung siswa untuk berpikir secara kritis dapat dilakukan dengan pendekatan pendidikan yang fokus pada partisipasi aktif siswa dalam pengalaman belajar. Dengan melakukan pembelajaran secara kolaboratif, siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis serta berpartisipasi tanpa merasa ragu atau malu di hadapan guru selama proses belajar. Dibutuhkan model pendidikan yang bisa melibatkan semua siswa dalam pengalaman belajar, sehingga proses belajar tidak hanya dikuasai oleh segelintir siswa. Salah satu model pengajaran yang mendorong partisipasi aktif dari siswa adalah pembelajaran kolaboratif. Dalam hal ini, penulis memilih model CIRC yang merupakan di mana model ini menerapkan konsep belajar dalam kelompok dengan penekanan pada penggabungan antara membaca dan menulis.

Mengamati tantangan yang ada dalam model pengajaran yang telah dibahas, sangat penting untuk mencari cara yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa melalui pendekatan yang mampu menyelesaikan masalah tersebut. Pengajar harus paham apa yang diperlukan oleh siswa, sehingga mereka harus dapat berkomunikasi dengan siswa secara efektif. Berbagai langkah telah diambil oleh guru untuk memperbaiki kegiatan, peran, serta mutu siswa dan pembelajaran, salah satunya dengan memilih model pengajaran yang sesuai.²³

Sehubungan dengan uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC pada Kemampuan Menentukan Ide Pokok di SDN Sungai Lulut 1”**. Dalam hal ini penulis ingin melihat sebesar apakah pengaruh penerapan model CIRC pada kemampuan menentukan ide pokok bacaan Bahasa Indonesia di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

²³ S Iriani, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam,” *Primary: jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017, 91.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran mengenai penelitian ini, maka sebagai penulis penting untuk memberikan penegasan istilah atau definisi operasional, pada judul penelitian ini sebagai berikut

1. Pengaruh menjurus pada kekuatan yang muncul atau ada dari suatu hal (individu, atau objek) yang turut menentukan karakter, keyakinan, dan tindakan seseorang. Dengan demikian, pengaruh dapat dipahami sebagai sebuah kekuatan atau energi yang dapat timbul dari karakter, individu, objek, keyakinan, dan tindakan seseorang yang dapat memberi dampak pada lingkungan di sekitarnya.
2. Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) merupakan pendekatan kolaboratif yang dirancang untuk mendukung siswa dalam kemampuan membaca secara mendalam dengan berkelompok, yaitu membantu mereka mengenali elemen-elemen yang ada dalam teks yang dibaca. Selanjutnya pada penelitian ini penulis akan menuliskan CIRC yang dimaksud yaitu *Cooperative Integrated Reading Composition*.
3. Kemampuan ini diartikan sebagai keterampilan atau kapasitas seseorang dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas yang dapat diukur melalui indikator tertentu, seperti kualitas, kuantitas, atau aspek perilaku yang relevan dengan konteks penelitian.
4. Ide pokok adalah kalimat inti yang memuat gagasan dan landasan yang dijelaskan oleh kalimat-kalimat lainnya. Untuk menemukan pokok bahasan, Anda perlu membaca judul serta seluruh isi paragraf dengan cepat dan seksama, mencari intisari dari bacaan tersebut, dan mengidentifikasi fakta serta pendapat.
5. Bahasa Indonesia adalah salah satu subjek yang sangat signifikan untuk dipelajari dan diimplementasikan oleh siswa agar mereka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, baik yang lisan maupun yang tertulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penerapan model pembelajaran CIRC?
2. Bagaimana kemampuan dalam menentukan ide pokok bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran CIRC?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penerapan model pembelajaran CIRC.
2. Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah penerapan model pembelajaran CIRC.
3. Pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap bahwa studi ini dapat memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok bacaan pada siswa kelas V di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti untuk memajukan pengetahuan yang diperoleh di bangku pendidikan tinggi sehingga dapat diimplementasikan dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai kontribusi pemikiran dalam menciptakan berbagai model pembelajaran di Sekolah Dasar, umumnya pada seluruh mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar, terkhusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan mengenai model pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek pembelajaran membaca secara mendalam.

b. Bagi Guru

Hasil dari studi ini diharapkan mampu menjadi pilihan yang berguna dalam proses pembelajaran membaca khususnya materi ide pokok bagi murid-murid kelas V di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok bacaan mereka

d. IPTEK

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah dan mampu menjadi rujukan referensi terkait penerapan strategi, model, dan media dalam kegiatan pembelajaran.

e. Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu penulis memahami dan mengelola suatu masalah secara sistematis sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat atau bidang terkait serta meningkatkan kemampuan dalam analisis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang berguna untuk pengembangan diri dan karier professional.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

Judul 1	<i>Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun</i> ²⁴
Jurnal	Jurnal Ar-Risalah : Media Keislaman
Volume &halaman	VOL. 16. NO. 1 Halaman 104-113
Tahun	April 2018
Penulis	Katiman
Reviewer	Laila
Tanggal	16 oktober 2023
Metode penelitian	Metode pengolahan data yang diterapkan dalam studi ini melibatkan analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.
Hasil	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pendekatan analisis data dalam studi ini meliputi analisis

²⁴ Katiman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik cooperative Integrated Reading Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun.," h. 104-113.

	<p>deskriptif komparatif dan juga analisis kritis. Penelitian aksi kelas yang dilakukan di Kelas V SDN Sukosari 02 yang berada di Kabupaten Madiun dilaksanakan dalam dua fase untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca, yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata dan persentase pencapaian. Pada fase pertama, rata-rata nilai kelas tercatat sebesar 65,33, sementara pada fase kedua menunjukkan peningkatan menjadi 70,62. Untuk persentase ketuntasan, pada siklus pertama tercatat sebesar 59%, kemudian meningkat menjadi 75% di siklus kedua. Peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman pada fase saat baca dapat dilihat dari rata-rata nilai dan persentase ketuntasan yang dicapai selama siklus ini.</p>
Distingsi	<p>Metode yang digunakan sama dengan apa yang akan saya teliti namun focus penelitiannya berbeda, disini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman. Adapun untuk metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu metode deskriptif komparatif dan Teknik analisis kritis</p>
Judul 2	<p><i>Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode CIRC pada Siswa Kelas VIII C SW Negeri 20 Malang²⁵</i></p>
Jurnal	Universitas pahlawan
Volume &halaman	Volume 4 Nomor 1 Halm 94 – 100
Tahun	Tahun 2022
Penulis	Dian Kiswarini
Reviewer	Laila
Tanggal	16 oktober 2023

²⁵ Dian Kiswarini, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Metode CIRC Pada Siswa Kelas VIII C SW Negeri 20 Malang*, vol. Vol. 4 No.1 (Universitas pahlawan, 2022), 94-100.

Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
Hasil	<p>Studi ini bertujuan untuk memperbaiki keterampilan penulisan berita dengan menggunakan metode CIRC bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 20 Malang selama tahun ajaran 2009-2010. Secara lebih terperinci, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan berikut: (a) Meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita melalui penerapan metode CIRC yang berfokus pada pembuatan judul berita, (b) Mengembangkan keterampilan dalam menulis teks berita dengan metode CIRC dalam menyusun kerangka berita, (c) Meningkatkan kemampuan menulis berita dengan metode CIRC ketika menyusun teras berita, dan (d) Memperbaiki keterampilan menulis teks berita menggunakan metode CIRC dalam penulisan tubuh berita (e) Peningkatan kemampuan penulisan teks berita dengan menerapkan metode CRC pada aspek bahasa yang digunakan, serta (f) Peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan metode CIRC dalam penerapan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Keterampilan dalam menyusun berita terbagi menjadi beberapa bagian yang diterapkan pada siklus kedua. Kemampuan dalam membuat kerangka berita menunjukkan peningkatan dari 96.4% di siklus pertama menjadi 96.8% di siklus kedua. Keterampilan dalam menulis inti berita juga mengalami perkembangan dari 66.7% pada siklus pertama menjadi 81.6% pada siklus kedua.</p> <p>Keterampilan dalam merangkai struktur berita berkembang dari 55.9% pada siklus I menjadi 82.6% pada siklus II. Kemampuan dalam menggunakan bahasa pada teks berita naik dari 62.6% di siklus I menjadi 76.3% di siklus II. Keterampilan dalam penerapan ejaan serta tanda baca</p>

	meningkat dari 62.1% pada siklus I menjadi 77.4% di siklus II.
Distingsi	Skripsi ini memiliki kesamaan dari segi metode yang digunakan yaitu <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> . Namun, dalam kajian ini terdapat variasi dari penelitian yang saya pilih. Subjek yang diteliti dalam skripsi ini adalah siswa kelas VIII di SLTP, sementara target yang akan saya teliti adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berbeda dari hasil yang ingin saya capai. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kiswarini menitikberatkan pada peningkatan keterampilan menulis teks berita, sedangkan penelitian saya akan berfokus pada peningkatan kemampuan dalam menentukan ide pokok dari bacaan dalam aspek keterampilan membaca.
Judul 3	<i>Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf di SD Islam PB Soedirman Jakarta²⁶</i>
Jurnal	Edunomika
Volume &halaman	Vol. 6, No. 2
Tahun	2022
Penulis	Syamzah Ayuningrum
Reviewer	Laila
Tanggal	16 oktober 2023
Metode peneletian	Penelitian ini, termasuk jenis penelitian eksperimen
Hasil	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan

²⁶ Syamzah Ayuningrum, "Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di SD Islam PB Soedirman Jakarta," *Edunomika* Vol.6 No.2 (2022).

	hasil belajar siswa terkait dengan ide utama paragraf di SD Islam PB Soedirman. Pemahaman siswa mengenai ide utama paragraf menunjukkan kemajuan, di mana pada prasiklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 34,37 %, kemudian meningkat menjadi 59,37 % pada siklus I, dan selanjutnya meroket menjadi 84,37 % pada siklus II dengan rata-rata nilai kelas 82,34. Dengan melihat total peningkatan tersebut, siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75, dan persentase pencapaian KKM yang ditentukan telah terlampaui.
Distingsi	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya teliti, dapat dilihat dari fokus yang akan dicapai yaitu mningkatkan kemampuan menentukan ide pokok bacaan dengan menggunakan metoden CIRC.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas penulis menguraikan anggapan dasar penelitian dan hipotesis sebagai berikut:

1. Anggapan dasar

Membaca yakni suatu proses dinamis untuk mengidentifikasi dan memahami ide atau nilai yang terdapat dalam tulisan. Aktivitas membaca dalam keseharian sangat penting untuk ditingkatkan, karena kemampuan membaca mampu mengembangkan kecerdasan dan juga memperkaya daya kreativitas serta imajinasi individu maupun kelompok dalam menangkap makna yang ada di dalam sebuah teks.²⁷

Pelajaran Bahasa Indonesia di tahap Sekolah Dasar khususnya kelas V kini menjadi menjadi lebih rumit. Proses belajar bahasa Indonesia di tingkat dasar diharapkan dapat memperkaya dan membimbing siswa untuk memaksimalkan

²⁷ Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*, 4.

semua kemampuan yang mereka miliki. Persyaratan kurikulum yang sesuai dengan Silabus dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V mewajibkan siswa tidak hanya bisa membaca, tetapi juga mampu menuliskan kembali gagasan utama dan menyimpulkan dari sebuah teks, sehingga pemahaman bacaan yang baik menjadi sangat penting.

Alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang merupakan metode yang memanfaatkan konsep belajar dalam kelompok dan fokus pada integrasi antara membaca dan menulis.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan dan jawaban sementara untuk permasalahan yang sedang diteliti, bertujuan untuk menjawab pertanyaan awal yang diajukan dalam suatu penyelidikan dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban yang sifatnya sementara terkait masalah tersebut, hingga bukti dikumpulkan melalui data.²⁸ Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara karena didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data selama penelitian.

Terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dan dinyatakan dalam bentuk kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) disampaikan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Hipotesis²⁹ :

²⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 67.

²⁹ Megawati, *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Keping Bibul terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas IV MI Al-Azhar II* (Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Atasari Banjarmasin, 2019), 14.

H_a: Terdapat efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok bacaan pada siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

H₀: Tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok bacaan pada siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

H. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti memilih dan menentukan judul penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Membaca sangat penting untuk peserta didik dan harus ditingkatkan oleh pihak sekolah.
2. Minat Baca peserta didik yang kurang harus dikembangkan dan dimotivasi.
3. Masih ada beberapa peserta didik keliru dalam menentukan ide pokok bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
4. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa berpengaruh model pembelajaran *CIRC* berhasil diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok bacaan di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.
5. Peneliti tertarik membantu mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa kelas V di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. **BAB I** Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, sistematika penelitian, serta penelitian terdahulu.
2. **BAB II** Landasan Teori, memuat tentang Model Pembelajaran *CIRC*, Karakteristik Bahasa Indonesia pada Anak Sekolah Dasar, Tinjauan Psikologis Siswa, dan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

3. **BAB III** Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain eskperimen, objek penelitian, variable dan indikatornya, populasi dan sampel, data dan Teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, Try Out IPD, dan sintaks eksperimen.
4. **BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.
5. **BAB V** Penutup, pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.